



IMPLEMENTASI PROGRAM PENGAJARAN *ENGLISH FOR SENGANAN KANGINAN* SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN KEMAMPUAN BAHASA INGGRIS ANGGOTA PRESIKI DARMA SENTANA

Ni Putu Cintya Wartini Putri¹, I Gusti Made Febrian Dwi Admika², Ni Kadek Karista Denianti³, Ni Luh Rinna Marka Hirdayani⁴, Anak Agung Dwi Nariswari⁵, Sean Kiefers Elsdone Binti⁶, Ni Made Yuni Restya Utami⁷, Made Ariesha Sandiyani⁸, Nyoman Laksmi Anugerah Widarmani⁹, Irfansyah Ardana Arianto¹⁰, Ni Made Ananda Putri¹¹, I Gede Eka Wiyandana¹², Ni Made Lia Apriani¹³, Ni Kadek Dwi Widya Nugraha¹⁴, Nikola Rainsy Christie¹⁵

Universitas Udayana, Bali

*E-mail: putricintya39@gmail.com

ABSTRAK

Penguasaan bahasa Inggris di era globalisasi memegang peran penting, namun terdapat kendala kurangnya sumber daya pendidik bahasa asing di tingkat dasar akibat polemik kebijakan kurikulum sebelumnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengimplementasikan program *English for Senganan Kanginan* (E-Seng) guna mengatasi kekurangan kemampuan literasi dasar bahasa Inggris anggota Presiki Darma Sentana di Desa Adat Senganan Kanginan. Metode pelaksanaan kegiatan ini dianalisis secara kuantitatif melalui pemberian *pre-test* dan *post-test*, observasi partisipatif, serta wawancara yang menyoal siswa kelas 1-3 dan 4-6 sekolah dasar pada periode April hingga Juni 2026. Hasil evaluasi menunjukkan adanya pergeseran turun pada nilai rata-rata *post-test* di kedua tingkatan, yakni dari 96,4 menjadi 82 pada kelas 1-3, dan dari 85,8 menjadi 81,6 pada kelas 4-6. Penurunan ini merupakan konsekuensi logis dari peningkatan bobot soal yang beralih dari sekadar hafalan kosakata menjadi penguasaan tata bahasa (*grammar*) dan konstruksi kalimat. Meskipun secara rata-rata menurun, program ini terbukti berhasil secara substantif karena memperlihatkan progres individu yang signifikan, di mana siswa mampu mempertahankan nilai tinggi bahkan mengalami lompatan performa menuju nilai sempurna. Kesimpulannya, kehadiran fasilitator melalui program E-Seng secara efektif memfasilitasi adaptasi kognitif dan mempercepat pemahaman bahasa Inggris peserta didik secara berkesinambungan di luar keterbatasan fasilitas yang ada.

Kata kunci: bahasa inggris, bina desa, literasi, Presiki Darma Sentana

THE IMPLEMENTATION OF THE ENGLISH FOR SENGANAN KANGINAN TEACHING PROGRAM AS AN EFFORT TO IMPROVE THE ENGLISH LANGUAGE SKILLS OF PRESIKI DARMA SENTANA MEMBERS

ABSTRACT

Mastery of English in the globalization era plays a crucial role, yet there are obstacles due to the lack of foreign language educators at the elementary level resulting from past curriculum policy polemics. This study aims to implement the "English for Senganan Kanginan" (E-Seng) program to overcome the lack of basic English literacy skills among Presiki Darma Sentana members in Desa Adat Senganan Kanginan. The implementation method was analyzed quantitatively through pre-tests and post-tests, participatory observations, and interviews targeting grades 1-3 and 4-6 elementary school students from April to June 2026. The evaluation results showed a downward shift in the average post-test scores at both levels, from 96,4 to 82 in grades 1-3 and from 85,8 to 81,6 in grades 4-6. This decrease is a logical consequence of the increased weight of the questions, which shifted from mere vocabulary memorization to grammar mastery and sentence construction. Despite the decrease in the average, the program proved substantially successful as it showed significant individual progress, where students were able to maintain high scores or even experienced a leap in performance to perfect scores. In conclusion, the presence of facilitators through the E-Seng program effectively facilitated cognitive adaptation and continuously accelerated students' English comprehension beyond the existing facility limitations.

Keywords: English, bina desa, literacy, Presiki Darma Sentana



PENDAHULUAN

Penguasaan bahasa Inggris di era globalisasi memegang peran esensial sebagai kompetensi untuk mengembangkan kepercayaan diri dalam bersaing di dunia internasional (Ulya & Na'imah, 2022). Walaupun bahasa Inggris tergolong sebagai bahasa asing di Indonesia, sangat krusial untuk memulai pengajaran bahasa ini kepada anak-anak sedari usia kecil, karena bahasa ini adalah alat komunikasi utama di luar negeri dan merupakan bahasa internasional yang sering digunakan untuk interaksi global yang mudah (Sukmawati et al., 2023). Urgensi ini turut diperkuat dan diakomodasi oleh pemerintah dengan Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 008/H/KR/2022 yang menetapkan bahasa Inggris sebagai mata pelajaran pilihan di jenjang sekolah dasar guna membekali keterampilan hidup (*life skills*) peserta didik dalam aspek komunikasi global dengan keyakinan untuk berkontribusi dalam menghasilkan generasi yang berkualitas dan bersiap menghadapi beragam tantangan yang rumit di masa mendatang.

Namun, dalam pelaksanaannya, upaya untuk mencapai kompetensi yang diinginkan tersebut masih terpengaruh oleh kontroversi dan hambatan sejarah dari peraturan yang ada sebelumnya. Pengajaran bahasa Inggris di tingkat dasar pernah mengalami pembatasan yang ketat berdasarkan Kurikulum 2013 dan kedudukannya dipersempit hanya menjadi kegiatan ekstrakurikuler atau bagian dari muatan lokal (Anggrarini, 2019 dalam Larasaty et al., 2022). Kebijakan pembatalan ini berakar dari kekhawatiran bahwa penggunaan bahasa asing dapat membebani kemampuan belajar siswa serta mengancam keberadaan bahasa Indonesia dan semangat kebangsaan generasi mendatang. Sayangnya, pembatasan ini malah menimbulkan efek yang berlawanan, di mana siswa kehilangan kesempatan penting untuk mendapatkan pengalaman serta dasar yang kokoh dalam penguasaan bahasa Inggris sejak awal (Larasaty et al., 2022). Konsekuensi dari polemik kebijakan masa lalu tersebut turut bermuara pada minimnya urgensi untuk pengadaan tenaga kependidikan yang memiliki kemampuan spesifik bahasa Inggris di sekolah dasar, sebagaimana realitas empiris yang dihadapi oleh siswa Presiki Darma Sentana di Desa Adat Senganan Kanganan.

Menyikapi kurangnya sumber daya pendidik dan terbatasnya akses terhadap bahasa asing di Desa Adat Senganan Kanganan, dibutuhkan suatu intervensi pedagogis yang dirancang spesifik untuk memenuhi karakteristik anak usia dasar. Memperkenalkan bahasa Inggris di tahap usia muda menuntut pendekatan yang jauh berbeda dibandingkan pembelajar dewasa (Qur'Ani Putri et al., 2023). Oleh karena itu, tim pengabdian mahasiswa Bina Desa menginisiasi program kerja E-Seng (*English for Senganan Kanganan*) dengan memposisikan diri sebagai fasilitator bahasa. Implementasi program ini dieksekusi melalui tiga pendekatan utama. Pertama, penyesuaian kurikulum yang berfokus pada komponen bahasa fundamental sesuai usia anak, seperti penguasaan kosakata dasar dan *tenses*. Kedua, pemanfaatan bahan ajar visual dan taktil yang ramah anak, seperti *flashcards*, lembar kerja (*worksheet*) bergambar, *clay*, serta eksplorasi bahan makanan. Siswa dapat belajar melalui permainan edukatif, interaktif, serta berbagai latihan yang memberikan umpan balik secara langsung (Harahap & Harahap, 2024). Ketiga, integrasi materi ajar melalui kegiatan komunikatif yang berpusat pada interaksi siswa (*student-centered*), seperti latihan berdialog antar-siswa dan praktik tebak-tebakan kata kerja berdasarkan *gesture* secara mandiri. Melalui kegiatan ini, siswa diberikan ruang untuk berlatih bahasa Inggris secara aktif dalam situasi informal sehingga dapat meningkatkan kepercayaan diri dan keterampilan komunikatif mereka secara signifikan (Dewi et al., 2025).

Implementasi pendekatan komunikasi yang dipadukan dengan aktivitas permainan interaktif seperti ini sangat penting, mengingat strategi tersebut telah terbukti berhasil dalam meningkatkan rasa percaya diri, semangat, dan keberanian siswa di daerah pedesaan Bali untuk berbicara dalam bahasa asing (Warmadewi et al., 2022). Dengan menggunakan parameter pengukuran kognitif melalui alat *pre-test* dan *post-test*, diharapkan intervensi ini tidak hanya dapat mengatasi kekurangan kemampuan literasi dasar bahasa Inggris di lingkungan Presiki Darma Sentana, tetapi juga dapat membuktikan pentingnya kehadiran fasilitator ahli dalam mempercepat pemahaman bahasa siswa secara signifikan.



METODE

Pada kegiatan pengajaran ini dilaksanakan di Desa Adat Senganan Kanginan, Desa Senganan, Kecamatan Penebel, Kabupaten Tabanan, Bali yang merupakan lokasi dari kegiatan Bina Desa peneliti. Pelaksanaan kegiatan pengajaran ini berlangsung dari bulan April hingga Juni 2026. Pengajaran diberikan kepada anggota dari Presiki Darma Sentana yang dimana merupakan anak-anak dari tingkat kelas 1-6 sekolah dasar. Kegiatan ini meliputi cara memperkenalkan diri dalam bahasa Inggris, pelaksanaan *pre-test*, pemberian materi sesuai dengan tingkat kelas yang dibagi menjadi dua tingkatan yaitu, kelas 1-3 dan kelas 4-6, serta melakukan *post-test* di akhir kegiatan. Menurut Kadir dan Edmodo dalam (Sulfianti et al., 2025), indikator efektivitas pembelajaran terdiri atas dua hal, yaitu aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung dan hasil belajar siswa. Penggunaan *pre-test* dan *post-test* bertujuan untuk mengukur perubahan kemampuan peserta sebelum dan sesudah mengikuti program, sehingga efektivitas kegiatan dapat dievaluasi melalui perbandingan hasil kedua tahap pengukuran tersebut (Lutfiyanti et al., 2025). Data yang diambil adalah sebanyak siswa yang mengikuti kedua tes dari keseluruhan yang hadir selama kegiatan. Data dalam penelitian ini meliputi data primer, yaitu nilai hasil tes *pre-test* dan *post-test* serta lembar observasi aktivitas belajar anak-anak, serta data sekunder berupa daftar hadir peserta dan modul ajar berbasis tingkatan kelas.

Teknik pengumpulan data dalam kegiatan pengajaran ini disesuaikan dengan karakteristik anak-anak sekolah dasar agar data yang diperoleh tetap akurat. Pertama, teknik tes digunakan berupa soal *pre-test* di awal pertemuan untuk mengetahui kemampuan anak-anak pada tiap tingkatan di awal pengajaran bulan April, kemudian soal *post-test* pada akhir periode pengajaran di bulan Juni 2026 untuk mengukur kemampuan mereka terhadap materi yang telah diberikan. Kedua, teknik observasi partisipatif dilakukan secara langsung oleh tim peneliti selama proses belajar-mengajar berlangsung. Observasi ini berfokus pada perhatian, antusiasme, serta keaktifan anak-anak selama pengajaran berlangsung. Terakhir, melakukan wawancara dengan beberapa peserta untuk mengetahui kesan yang mereka rasakan selama kegiatan pengajaran berlangsung.

Data yang telah dikumpulkan kemudian dianalisis menggunakan metode kuantitatif deskriptif. Metode kuantitatif didefinisikan sebagai suatu proses pengetahuan dengan menggunakan data berupa angka sebagai alat untuk menganalisis keterangan tentang apa yang ingin diketahui (Abdullah; et al., 2022). Menurut Annur & Hermansyah dalam (Andriyani et al., 2024), penelitian kualitatif deskriptif adalah jenis penelitian yang berfokus pada pemahaman yang mendalam mengenai fenomena yang terjadi pada subjek penelitian melalui pengamatan langsung dan interaksi dengan subjek tersebut. Data kuantitatif ini berasal dari nilai *pre-test* dan *post-test* selama kegiatan pengajaran berlangsung, dengan analisis yang digunakan dengan teknik statistik deskriptif. Peneliti menghitung nilai rata-rata dari masing-masing tingkatan kelas untuk membandingkan skor sebelum dan sesudah pengajaran.

Teknik penyampaian hasil analisis data dalam artikel ini disajikan menggunakan metode formal. Metode ini digambarkan dalam bentuk visualisasi data kuantitatif berupa tabel deskriptif dan grafik. Tabel digunakan untuk menyajikan perbandingan nilai rata-rata antara hasil *pre-test* dan *post-test* berdasarkan pembagian tiga tingkatan kelas, yaitu kelas 1-3, dan kelas 4-6. Selain itu, grafik digunakan untuk memperlihatkan akumulasi nilai peningkatan kemampuan bahasa Inggris peserta dari bulan April hingga Juni 2026. Angka-angka di dalam tabel dan grafik tersebut diperjelas kembali menggunakan narasi penjelas guna memudahkan pembaca untuk memahami tingkat keberhasilan kegiatan pengajaran ini.

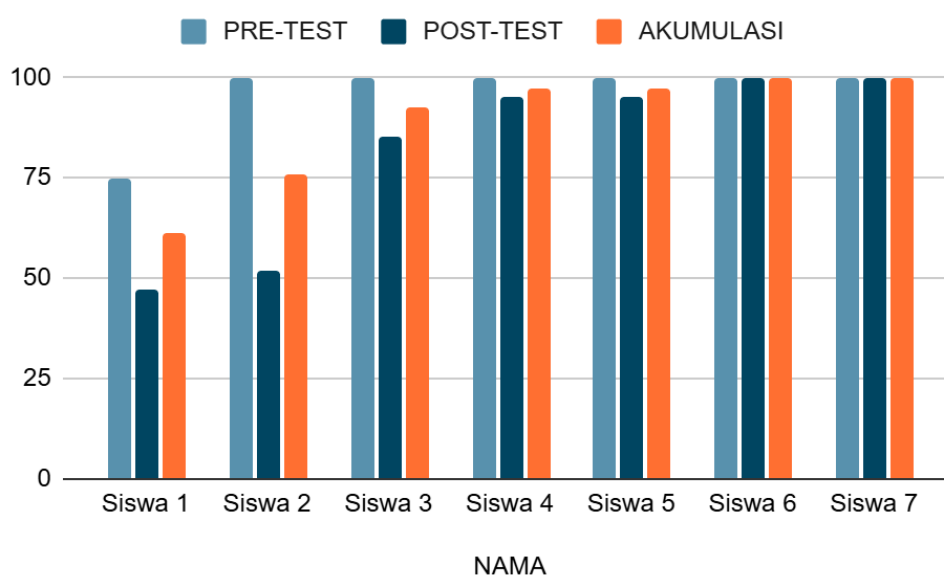
HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan kegiatan pengajaran *English for Senganan Kanginan* yang dilaksanakan dari bulan April hingga Juni 2026 di Desa Adat Senganan Kanginan, diperoleh data evaluasi kemampuan bahasa Inggris untuk kelompok anak-anak tingkat kelas 1-3 sekolah dasar yang tergabung dalam Presiki Darma Sentana. Data evaluasi ini dikumpulkan melalui *pre-test* di awal kegiatan dan *post-test* di akhir program terhadap 7 orang siswa yang hadir secara konsisten. Data kumulatif hasil perkembangan belajar siswa disajikan pada Tabel 1 di bawah ini.

Tabel 1. Nilai akumulasi kelas 1-3

NO	NAMA	PRE-TEST	POST-TEST	AKUMULASI
1.	Siswa 1	75	47	61
2.	Siswa 2	100	52	76
3.	Siswa 3	100	85	92,5
4.	Siswa 4	100	95	97,5
5.	Siswa 5	100	95	97,5
6.	Siswa 6	100	100	100
7.	Siswa 7	100	100	100

Merujuk pada paparan data di atas, terdapat sebuah fenomena unik yang ditemukan pada hasil evaluasi kelompok belajar kelas 1-3. Nilai rata-rata awal kelompok menunjukkan angka yang tinggi yaitu 96,4, dimana mayoritas siswa berhasil mendapatkan nilai sempurna 100. Namun, setelah kegiatan pengajaran berbasis modul berlanjut hingga bulan Juni 2026, nilai rata-rata *post-test* kelompok mengalami penurunan menjadi 82. Berdasarkan hasil observasi, terjadi penurunan nilai pada Siswa 1 dan Siswa 2 dipengaruhi oleh dua faktor utama, yaitu tingkat kesulitan instrumen soal dan faktor psikologis anak. Soal *pre-test* yang diberikan di awal pertemuan hanya berfokus pada kosakata dasar dan juga menirukan ucapan abjad dalam materi awal mengenai *self-introduction*, seperti *good morning*, *how are you*, dan lain sebagainya. Sebaliknya, *post-test* dirancang dengan indikator capaian yang lebih kompleks, mencakup seluruh materi yang diajarkan dari awal hingga akhir pengajaran.

**Grafik 1.** Nilai akumulasi kelas 1-3

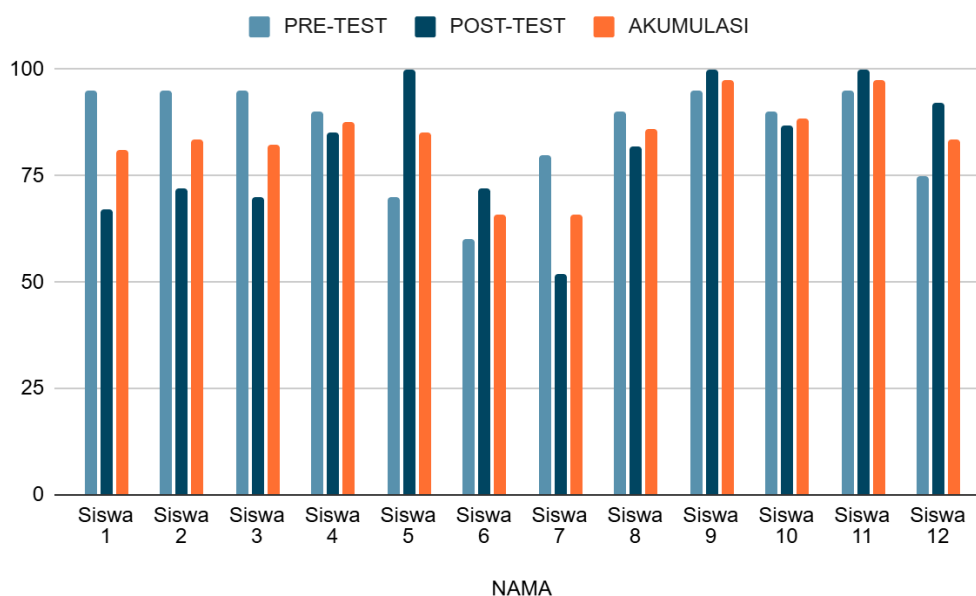
Meskipun secara statistik angka rata-rata mengalami penurunan akibat perubahan bobot kesulitan materi, hasil menunjukkan luaran yang positif. Siswa 6 dan Siswa 7 terbukti mampu mempertahankan nilai sempurna 100 baik pada sesi *pre-test* maupun *post-test*, yang menunjukkan kemampuan adaptasi bahasa Inggris yang sangat kuat. Selain itu, Siswa 3, Siswa 4, dan Siswa 5 tetap menunjukkan performa yang sangat baik dengan nilai *post-test* di atas 85.

Selain tingkat kelas 1-3, diperoleh juga data dari kelas 4-6 sekolah dasar. Materi yang diajarkan juga lebih kompleks dibandingkan kelas 1-3, yang dimana kelas 4-6 mulai mengenal dengan kosa kata (*vocabulary*) yang sering ditemui pada kehidupan sehari-hari, *grammar*, dan jenis-jenis teks. Data evaluasi ini dikumpulkan melalui *pre-test* di awal kegiatan dan *post-test* di akhir program terhadap 12 orang siswa yang hadir secara konsisten. Data kumulatif hasil perkembangan belajar siswa disajikan pada Tabel 2 di bawah ini.

Tabel 2. Nilai akumulasi kelas 4-6

NO	NAMA	PRE-TEST	POST-TEST	AKUMULASI
1.	Siswa 1	95	67	81
2.	Siswa 2	95	72	83,5
3.	Siswa 3	95	70	82,5
4.	Siswa 4	90	85	87,5
5.	Siswa 5	70	100	85
6.	Siswa 6	60	72	66
7.	Siswa 7	80	52	66
8.	Siswa 8	90	82	86
9.	Siswa 9	95	100	97,5
10.	Siswa 10	90	87	88,5
11.	Siswa 11	95	100	97,5
12.	Siswa 12	75	92	83,5

Berdasarkan data di atas, nilai rata-rata *pre-test* untuk kelas 4 hingga 6 berada di angka 85,8, sedangkan untuk *post-test*-nya mengalami sedikit pergeseran menjadi 81,6. Meskipun secara akumulasi rata-rata kelas 4 hingga 6 terlihat menurun tipis, dinamika nilai peserta menunjukkan perkembangan kompetensi yang sangat bervariasi dibandingkan dengan kelompok kelas kecil. Hasil analisis kuantitatif menunjukkan adanya lompatan performa yang signifikan pada beberapa siswa. Peningkatan paling drastis ditunjukkan oleh Siswa 5, yang mendapatkan nilai *pre-test* sebesar 70 namun berhasil mendapatkan nilai sempurna yaitu 100 pada saat *post-test*. Keberhasilan ini juga diikuti oleh Siswa 6, Siswa 9, Siswa 11, dan Siswa 12. Kenaikan ini membuktikan bahwa modul *English for Senganan Kanganan* yang diajarkan dari bulan April hingga Juni 2026 berhasil diserap dengan sangat optimal oleh anak-anak kelas besar, yang secara kognitif memang lebih siap menerima konsep tata bahasa Inggris. Kemampuan mereka dalam menyerap materi tata bahasa (*grammar*) dasar dan kosakata yang dipelajari berkembang dengan sangat baik seiring berjalannya program dari April hingga Juni 2026. Bahkan, tiga siswa di antaranya, yaitu Siswa 5, Siswa 9, dan Siswa 11, berhasil mencapai nilai sempurna 100 pada sesi evaluasi akhir.


Grafik 2. Nilai akumulasi kelas 4-6

Di sisi lain, terjadi penurunan nilai yang dialami oleh beberapa siswa seperti Siswa 1, Siswa 2, Siswa 3, dan Siswa 7. Penurunan ini disebabkan oleh penyesuaian soal-soal *post-test* yang sengaja ditingkatkan bobotnya oleh pengajar. Karena kelas ini termasuk kelas besar yaitu kelas 4 hingga 6, materi *post-test* yang diberikan tidak hanya menggunakan hafalan kata, melainkan melengkapi kosa kata



yang tidak lengkap berdasarkan materi-materi yang telah diberikan. Berdasarkan pengamatan kelas, beberapa siswa masih membutuhkan waktu untuk adaptasi lebih lama dalam mengonstruksi kalimat secara tertulis meskipun secara lisan mereka sudah aktif berpartisipasi.

Secara keseluruhan, implementasi kegiatan pengajaran *English for Senganan Kanginan* yang berlangsung selama dari bulan April hingga Juni 2026 dapat dikategorikan berhasil, meskipun data menunjukkan penurunan pada nilai rata-rata *post-test* di kedua tingkatan kelas. Penurunan tersebut merupakan konsekuensi logis dari peningkatan kompleksitas soal yang tidak hanya sekedar hafalan, melainkan menguji kemampuan menulis dan mencocokkan kalimat yang tidak lengkap. Keberhasilan kegiatan ini secara substantif dibuktikan oleh progres masing-masing anak yang signifikan, seperti mempertahankan nilai atau menunjukkan peningkatan performa dari nilai yang rendah menjadi nilai sempurna. Hal ini menandakan bahwa modul ajar yang diterapkan telah berhasil memfasilitasi adaptasi kognitif peserta dalam menyerap materi yang lebih sulit secara efektif secara berjalannya waktu.

SIMPULAN

Program pengajaran *English for Senganan Kanginan* (E-SENG) yang dilaksanakan untuk anggota dari organisasi Presiki Darma Sentana di Desa Adat Senganan Kanginan telah berhasil mencapai tujuan utamanya dalam meningkatkan literasi bahasa Inggris anak dalam tingkat sekolah dasar. Meskipun analisis menunjukkan adanya sedikit pergeseran pada nilai rata-rata *post-test* di kedua kelompok kelas, hal ini merupakan representasi positif dari peningkatan tingkat kesulitan dan kompleksitas instrumen evaluasi yang digunakan. Keberhasilan ini menegaskan bahwa strategi pembelajaran yang adaptif, terstruktur, dan berpusat pada siswa yang mampu memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan sekaligus membekali peserta didik dengan dasar kemampuan bahasa Inggris.

Secara kuantitatif, hasil evaluasi menunjukkan dinamika yang merefleksikan kesiapan siswa terhadap materi yang lebih kompleks. Pada kelompok kelas 1-3, nilai rata-rata *pre-test* tercatat sebesar 96,4 dan *post test* sebesar 82, sementara kelompok kelas 4-6 mencatatkan nilai rata-rata *pre-test* 85,8 dengan *post-test* sebesar 81,6. Penurunan nilai rata-rata ini merupakan konsekuensi logis dari peningkatan bobot soal yang beralih dari sekedar hafalan kosa kata (*vocabulary*) menjadi penguasaan tata bahasa (*grammar*) dan konstruksi kalimat. Keberhasilan pengajaran justru terlihat dari progres individu yang signifikan, seperti terdapat salah satu siswa di kelompok kelas 4-6 yang nilai *pre-test*-nya hanya mendapatkan nilai 70 menjadi mendapatkan nilai sempurna pada *post-test*, serta terdapat beberapa siswa di kelompok kelas 1-3 yang berhasil mempertahankan nilainya. Hal ini menandakan bahwa modul ajar berhasil memfasilitasi adaptasi kognitif siswa dalam menyerap materi yang lebih sulit secara berkesinambungan.

Kesimpulannya, program ini dikategorikan berhasil dalam meningkatkan kompetensi bahasa Inggris siswa dari anggota Presiki Darma Sentana di Desa Adat Senganan Kanginan. Kehadiran fasilitator yang tepat terbukti mampu mempercepat pemahaman bahasa siswa secara signifikan di luar keterbatasan fasilitas sekolah. Rekomendasi untuk kegiatan serupa di masa mendatang adalah pentingnya keberlanjutan pendampingan yang intens agar kemampuan menulis dan tata bahasa siswa dapat terus berkembang seiring dengan peningkatan jenjang pendidikan mereka. Dengan demikian, kegiatan ini telah memberikan kontribusi nyata dalam mempersiapkan generasi muda yang lebih adaptif di era globalisasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, K., Jannah, M., Aiman, U., Hasda, S., Fadilla, Z., Taqwin, Masita, Ardiawan, K. N., & Sari, M. E. (2022). *METODOLOGI PENELITIAN KUANTITATIF*. Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- Andriyani, Y., Safitri, N., & Yuniar, Y. (2024). PENGGUNAAN MEDIA INTERAKTIF BAAMBOOZLE TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA SEKOLAH DASAR. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(4), 816–824.
- Dewi, Y. N., Munawwaroh, K., Dewi, S., Silfia, E., & Trisnawati, E. (2025). Program English Club untuk Meningkatkan Kemampuan Bahasa Inggris Siswa Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Abdimas ADPI Sosial Humaniora*, 6(2), 84–89.



- Harahap, M. K., & Harahap, D. K. (2024). MEDIA PEMBELAJARAN INTERAKTIF BAHASA INGGRIS UNTUK SISWA SEKOLAH DASAR. *Jurnal Keguruan Dan Ilmu Pendidikan (JKIP)*, 2(2), 54–60. <https://doi.org/10.61116/jkip.v2i2.381>
- Larasaty, G., Anggrarini, N., & Efendi, N. (2022). “Fun English” sebagai Kegiatan dalam Pengajaran Bahasa Inggris untuk Anak Sekolah Dasar di Indramayu. *Room of Civil Society Development*, 1(4), 96–102. <https://doi.org/10.59110/rcsd.35>
- Lutfiyanti, F., Nurfatih, N., Imran, M. E., & Marhani. (2025). PENERAPAN MODEL PROBLEM BASED LEARNING TERHADAP PENINGKATAN HASIL BELAJAR PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA MELALUI PRE-TEST DAN POST-TEST PADA SISWA KELAS VI SEKOLAH DASAR. *Jurnal Dinamika Pendidikan Nusantara*, 6(4), 116–124.
- Qur’Ani Putri, A., Muzakki, A. A., & Aulyana Putri, N. G. (2023). IMPLEMENTASI PROGRAM BILINGUAL BAHASA INGGRIS SEJAK DINI UNTUK MENCETAK GENERASI UNGGUL DALAM ERA GLOBALISASI: Definisi Program Bilingual, Manfaat Program Bilingual, Implementasi Bahasa Inggris sejak Dini, Mencetak Generasi Unggul Era Globalisasi. *Incrementapedia : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1–7. <https://doi.org/10.36456/incrementapedia.vol5.no2.a7708>
- Sukmawati, A., Rohmah, D. F., & Sabrina, J. A. N. (2023). Urgensi Mengenalkan Bahasa Inggris Anak Usia Dini Dalam Menyongsong Pendidikan Abad 21. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 12(1), 313–326.
- Sulfianti, R. A., Aminah, S., & Jamaluddin, J. (2025). Efektivitas Penggunaan Flashcard dalam Pengajaran Kosakata Pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Pedagogy: Journal of Multidisciplinary Education*, 107–116. <https://doi.org/10.66053/pedagogy.v2i2.203>
- Ulya, N., & Na’imah, N. (2022). Peran Bahan Ajar dalam Pengenalan Bahasa Inggris pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(5), 5191–5199. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i5.2925>
- Warmadewi, A. A. I. M., Kardana, I. N., Raka, A. A. G., & Dharmayanti, N. W. D. A. (2022). Pemberdayaan Masyarakat dengan Pengajaran Bahasa Inggris Komunikatif Berbasis Budaya pada Sekaa Truna di Desa Bongkasa Pertiwi. *Jurnal Abdidias*, 3(4), 710–718. <https://doi.org/10.31004/abdidias.v3i4.652>